

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, meluncurkan kurikulum pembelajaran baru yang di sebut dengan kurikulum Merdeka. Kurikulum ini sudah ada dan mulai diterapkan mulai tahun ajaran 2021/2022. Menurut Khoirurrijal, dkk. (2022, hlm. 6) Kurikulum Merdeka merupakan upaya yang dilakukan oleh Kemendikbudristek sebagai pemulihan pembelajaran guna mengatasi permasalahan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) serta krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang terjadi sebagai dampak dari pandemi *Covid-19*. Khoirurrijal, dkk juga menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan guru diberikan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik . Hal tersebut sejalan dengan penjelasan yang terdapat pada Modul Program Guru Penggerak bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik . Terdapat beberapa perbedaan dan keunikan antara kurikulum Merdeka dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, salah satunya adalah pada penerapan pembelajarannya yakni Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlinson (dalam Modul 2.1 Program Guru Penggerak, 2020 hlm. 10). Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik .

Meskipun sudah banyak sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka, namun penerapan pembelajaran secara berdiferensiasi masih sangat jarang. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru di Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kabupaten Sumedang dan telah menerapkan kurikulum Merdeka, menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah tersebut masih dilaksanakan secara konvensional yaitu pada

penyampaian materi pembelajaran di kelas, guru cenderung menayangkan materi secara konvensional untuk semua peserta didik tanpa memerhatikan latar belakang serta karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini mengakibatkan hanya beberapa peserta didik saja yang mampu memahami isi dari materi tersebut sedangkan peserta didik lainnya merasa kesulitan dalam memahami materi. Sehingga membuat banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan akhirnya berimbas pada hasil belajar serta keterampilan peserta didik yang rendah salah satunya yakni keterampilan dalam menulis teks prosedur.

Berdasarkan wawancara bersama guru wali kelas IV pada SD tersebut, ditemukan banyak peserta didik masih belum memahami materi teks prosedur dengan maksimal sehingga berimbas pada hasil belajar peserta didik serta keterampilan peserta didik. Hal tersebut juga dibuktikan dengan peserta didik yang masih belum bisa menulis teks prosedur dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan pada teks prosedur. Guru tersebut juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi masalah tersebut yakni peserta didik kurang mampu memahami isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks prosedur yang telah dijelaskan oleh guru sehingga berpengaruh pada kurangnya minat belajar peserta didik dalam memahami materi maupun menulis teks prosedur. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang kebingungan ketika ditugaskan untuk menjelaskan maupun menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks. Selain itu penggunaan bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran materi teks prosedur masih terbatas yakni menggunakan buku peserta didik saja. Itupun topik yang digunakan hanya satu jenis saja yakni membuat teks prosedur tentang tata cara atau persyaratan menabung di Bank. Topik tersebut juga dirasa kurang dekat dengan peserta didik sehingga tidak semua peserta didik mampu memahami materi teks prosedur dengan topik tersebut. Padahal, materi teks prosedur sangatlah penting, selain karena materi teks prosedur merupakan materi yang dipelajari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, teks prosedur juga sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena dalam melakukan aktivitas di kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah

maupun di masyarakat peserta didik tidak terlepas dari kegiatan yang bersifat prosedural. Menurut Nurlailatul (2016, hlm. 2) teks prosedur memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan yaitu membantu mengetahui cara-cara melakukan aktifitas tertentu dan kebiasaan hidup yang benar.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing, sehingga semua peserta didik mampu memahami isi materi sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang beragam kemampuannya. Menurut Breaux dan Magee, Fox & Hoffman & Tomlinson (dalam Irdhina dkk, 2021, hlm. 10) Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, kesukaan atau minat, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Di dukung oleh teori dari Suwartiningsih (2021, hlm 94) yang mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu memberikan motivasi belajar peserta didik yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik .

Guru akan memperhatikan tiga elemen penting dalam pembelajaran diferensiasi di kelas. Ketiga elemen tersebut akan dilakukan modifikasi dan adaptasi berdasarkan asesmen yang dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapan murid, ketertarikan (*interest*) dan *learning profile* (gaya belajar). Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat diaplikasikan oleh guru dalam beberapa aspek yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar peserta didik .

Mulai dikenalkannya pembelajaran diferensiasi ini, guru dan pihak sekolah mampu mengatasi beragamnya kebutuhan belajar peserta didik di kelas hingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Adanya pembelajaran diferensiasi, guru secara tidak langsung dilatih untuk dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar. Selain itu, guru juga memiliki kesempatan serta

diberi kebebasan untuk dapat mengeksplorasi lebih jauh dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, serta gaya belajar peserta didik sehingga guru tidak hanya mampu mentransferkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga guru mampu memahami kebutuhan setiap peserta didik selama proses pembelajaran di kelas yang beragam. Jika keberagaman tersebut tidak diarahkan dengan baik, tentu hal tersebut dapat berdampak pada capaian tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan perangkat serta bahan ajar yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Bahan ajar seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. (Depdiknas, 2008 hlm. 8). Berdasarkan hasil wawancara dari guru di SD X, bahan ajar yang digunakan di kelas masih terbatas yakni hanya menggunakan buku guru dan buku peserta didik saja. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dikatakan masih sangat baru diterapkan. Sehingga perangkat ajar serta bahan ajar yang dirancang secara berdiferensiasi pun masih sangat terbatas. Padahal bahan ajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka adalah modul ajar.

Menurut Kemdikbudristek (2021), modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar menjadi pilihan yang tepat bagi sekolah yang belum pernah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi karena dalam modul ajar berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) (Kemendikbud, 2021). Artinya modul ajar dapat membantu dan memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Selain itu, Dalam penyusunan modul

ajar, pendidik diberi keleluasaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik, atau menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. (Kemendikbudristek, 2021). Berdasarkan teori tersebut modul ajar dapat digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi dikarenakan guru diberi kebebasan untuk dapat menyusun sendiri modul ajar berdasarkan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Materi Teks Prosedur Berorientasi Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik”. Modul ajar yang akan dikembangkan berukuran B5: 176 x 250 mm. Capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka yang berkaitan dengan materi teks prosedur terdapat pada Fase B. Modul yang dikembangkan berorientasi pada elemen menulis dengan capaian pembelajaran “Peserta didik mampu menulis teks prosedur dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian umum ini adalah bagaimanakah modul ajar berdiferensiasi materi teks prosedur untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik . Adapun rumusan masalah khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah desain modul ajar materi teks prosedur berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
- 2) Bagaimanakah hasil validasi modul ajar materi teks prosedur berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
- 3) Bagaimanakah hasil uji coba terbatas modul ajar materi teks prosedur berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan modul ajar berdiferensiasi materi teks prosedur untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik . Adapun tujuan penelitian secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) Desain modul ajar materi teks prosedur berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Hasil validasi modul ajar materi teks prosedur berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 3) Hasil uji coba terbatas modul ajar materi teks prosedur berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat yang terdiri dari:

1. Manfaat Teoretis Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa modul ajar materi teks prosedur berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik .
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik , penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal mengenai penggunaan modul ajar berdiferensiasi mengenai materi teks prosedur.
 - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat memfasilitasi materi mengenai materi teks prosedur.
 - c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai mengembangkan penggunaan modul ajar berdiferensiasi mengenai materi teks prosedur.